



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa dan negara. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin pesat, kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk memenangkan persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas yang berkelanjutan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program inovatif, salah satunya adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹

MBS merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dengan MBS, sekolah diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta mampu mengembangkan program-program inovatif yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. MBS mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).



Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan manajemen berbasis sekolah secara konseptual sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, yang secara otonom direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melibatkan semua stakeholder sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut, manajemen berbasis sekolah itu pada hakikatnya merupakan pemberian otonomi kepada sekolah untuk secara aktif serta mandiri mengembangkan dan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai kebutuhan sekolah itu sendiri. MBS dalam pengertian yang sama dikemukakan oleh Myers dan Stonehill dalam Nurkolis adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. MBS memberi peluang kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan kepada mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum.³

MBS meletakkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dari pemerintah daerah kepada sekolah yang menyangkut bidang anggaran, personel dan kurikulum. Oleh karena itu MBS memberikan hak kontrol proses

³ Setiawati, I. "Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Sekolah," *Edum Journal* 6 No. 1 (2023): 1-17. DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141>

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpun dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pendidikan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.⁴ Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang menekankan pada pemberian otonomi kepada sekolah, pengambilan keputusan secara partisipatif, serta akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: *Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*⁵(QS. Asy-Syura Ayat 38).

Ayat ini menyatakan bahwa urusan kaum beriman diputuskan melalui musyawarah. Ayat ini juga menjadi dasar bahwa setiap kebijakan di lingkungan sekolah semestinya melibatkan seluruh pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan MBS menuntut adanya amanah dan keadilan dalam pengelolaan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut memberikan legitimasi teologis bahwa kewenangan yang dimiliki sekolah dalam MBS harus

⁴ Irjus Indrawan, Mahdayeni, dan H. Ahmad Fikri, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2022), hal. 145

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), Surah Asy-Syura ayat 38.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digunakan secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “*Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.*” Mereka berkata, “*Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?*” Dia berfirman, “*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*”⁶(QS. Al-Baqarah Ayat 30).

Ayat ini menegaskan bahwa khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konsep khalifah ini memberikan dasar bahwa kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola lembaga pendidikan secara profesional. Dengan demikian, penerapan MBS dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai pendekatan manajerial modern, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab dalam Islam.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan standar

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), Surah Al-Baqarah ayat 30.



nasional pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷ Standar mutu pendidikan merupakan pedoman yang mengatur kualitas secara menyeluruh dari berbagai aspek dalam sistem pendidikan. Standar ini mencakup berbagai dimensi yang penting untuk memastikan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkualitas bagi semua peserta didik.⁸

Mutu pendidikan hakikatnya merupakan gambaran kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dinilai berdasarkan tingkat ketercapaian Standar Nasional Pendidikan, baik dari aspek input, proses, maupun output pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik secara akademik, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, relevansi kurikulum, kecukupan sarana dan prasarana, efektivitas pengelolaan sekolah, kecukupan pembiayaan, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan.

Mutu pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas manusia sebagai makhluk yang berakal dan beriman. Al-Qur'an menegaskan bahwa ilmu adalah faktor utama yang membedakan derajat manusia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu

⁷ Waspodo, R. Muktiono. *Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 14

⁸ Cece Hidayat, *Manajemen Pendidikan Mutu: Konsep, Teori, dan Implementasi*. (Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2024), hal. 61

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

“Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁹(QS. Al-Mujadalah Ayat 11).

Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Dan menunjukkan bahwa mutu pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat.

Selanjutnya, QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.¹⁰(QS. Az-Zumar Ayat 9).

Ayat ini menegaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Dan juga menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas intelektual,

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), Surah Al-Mujadalah ayat 11.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), Surah Az-Zumar ayat 9.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam konteks penelitian kuantitatif ini, mutu pendidikan diposisikan sebagai variabel terikat yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu, seperti kualitas proses pembelajaran, hasil belajar, dan pengelolaan sekolah.

Selain itu, QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga diri mereka?*¹¹ (QS. At-Taubah ayat 122).

Dalam penjelasan diatas QS. At-Taubah ayat 122 menekankan pentingnya pendalaman ilmu secara terencana dan berkelanjutan. Ayat ini selaras dengan konsep mutu pendidikan yang menuntut adanya peningkatan kualitas secara terus-menerus (*continuous improvement*). Dengan demikian, mutu pendidikan dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Penjelasan di atas memperkuat bahwa penerapan MBS memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Nilai-nilai

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023), Surah At-Taubah ayat 122



MBS seperti partisipasi, transparansi, tanggung jawab, dan otonomi yang bertanggung jawab sejalan dengan ajaran Islam tentang musyawarah, amanah, dan keadilan. Sementara itu, mutu pendidikan dalam Islam diposisikan sebagai tujuan utama dari seluruh proses pengelolaan pendidikan.

MTs Daarul Rahman Tembilahan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Asror Nusantara (NANTARA). Madrasah ini beralamat di Jalan Tanjung Harapan Gang Tanjung Batang, Kelurahan Pekan Arba, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dengan NPSN 70029793. Berdasarkan data resmi Kementerian Agama, MTs Daarul Rahman Tembilahan telah memiliki izin operasional Nomor 296 Tahun 2022 dan memperoleh akreditasi A. Pencapaian akreditasi tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah.¹²

Sebagai madrasah yang telah memperoleh akreditasi A, MTs Daarul Rahman Tembilahan dituntut untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengelolaan yang optimal agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif. Efektivitas proses pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah, pengelolaan tenaga pendidik, pengembangan budaya mutu, partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan, serta kemampuan madrasah dalam merespons berbagai kebutuhan pendidikan

¹² Observasi, MTs Daarul Rahman Tembilahan, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 10.30

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTs Daarul Rahman Tembilahan, teridentifikasi beberapa fenomena terkait pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung program-program madrasah masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah belum sepenuhnya optimal. Pada aspek mutu pendidikan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.¹³

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas dan program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan dalam pengelolaan madrasah. Semakin baik penerapan MBS, semakin besar peluang tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila implementasi MBS belum berjalan secara optimal, maka peningkatan mutu pendidikan juga akan mengalami hambatan.

Nurhayati menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan

¹³ Observasi, MTs Daarul Rahman Tembilahan, pada tanggal 20 Maret 2026, pukul 10.30



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

karena memberikan ruang otonomi yang lebih besar bagi sekolah dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada proses pembelajaran.¹⁴ Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Namun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik, kondisi lingkungan, budaya organisasi, serta sumber daya yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada suatu sekolah belum tentu sama dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara khusus pada MTs Daarul Rahman Tembilahan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”** guna mengetahui sejauh mana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang meliputi aspek peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat di MTs Daarul Rahman Tembilahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait manajemen berbasis sekolah (MBS) dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan, antara lain:

¹⁴ L. Nurhayati. “School-Based Management Approach in Improving Academic Performance: A Systematic Review.” *Journal La Edusci* 6, no. 1 (2025): 213-229



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) belum optimal, terutama dalam aspek transparansi sekolah.
2. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung program sekolah belum sepenuhnya optimal, sehingga implementasi MBS belum maksimal.
3. Mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kualitas partisipasi masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah penulis sampaikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan?
2. Seberapa besar pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan?
3. Apakah ada faktor lain yang memengaruhi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan.



- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan antara Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru di MTs Daarul Rahman Tembilahan dan madrasah lainnya dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Bagi sekolah: Sebagai masukan bagi kepala madrasah di MTs Daarul Rahman Tembilahan dan madrasah lainnya dalam meningkatkan implementasi MBS dan mutu pendidikan.
 - 3) Sebagai bahan evaluasi terhadap program MBS yang telah dilaksanakan di MTs Daarul Rahman Tembilahan, sehingga dapat diketahui efektivitas program dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.